

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah dapat ditunjukkan dari sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Basri (2012) menyatakan bahwa pada suatu proses dari penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output merupakan dasar dari aktivitas perekonomian, maka proses ini pada bagiannya akan menghasilkan sebuah arus balas jasa pada faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Perekonomian suatu negara/daerah dapat dikatakan akan mengalami pertumbuhan apabila semua balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tersebut akan lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Jadi, jika pendapatan riil masyarakat pada tahun tersebut lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun yang sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa daerah/Negara tersebut mengalami pertumbuhan (Basri, 2012).

Kuznets dalam Hariyanto dan Adi (2005) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara dalam menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi untuk dikonsumsi oleh masyarakat, seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan serta ideologis yang diperlukannya maka kemampuan yang dimaksud akan tumbuh.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik (Adam Smith)

Smith adalah seorang ahli ekonomi yang pertama kali mengemukakan kebijaksanaan *laissez-faire*, dan merupakan ahli ekonomi yang banyak berfokus pada permasalahan pembangunan dalam bukunya *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776) ia menemukan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang yang sistematis (Mankiw, N.G., 2003). Inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith dibagi

menjadi dua aspek utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

1) Pertumbuhan Output

Sistem produksi nasional suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu:

- a) Sumber daya alam (faktor produksi tanah)
- b) Sumber daya manusia (jumlah penduduk)
- c) Stok kapital yang tersedia.

Faktor determinan (batas atas) dari pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam. Apabila sumber daya alam belum sepenuhnya dimanfaatkan maka yang mengusai peranan penting pada pertumbuhan ekonomi merupakan sumber daya manusia (tenaga kerja) dan stok kapital. Namun bila sumber daya alam sudah dimanfaatkan sepenuhnya (dieksploitir) atau dengan kata lain batas atas daya dukung sumber daya alam sudah tercapai maka pertumbuhan ekonomi akan berhenti. Sumber daya manusia ataupun jumlah penduduk akan dianggap mempunyai andil yang pasif didalam pertumbuhan output. Artinya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan tenaga kerja disuatu masyarakat, sebanyak apapun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan dapat terpenuhi. Dengan demikian, mak faktor tenaga kerja bukan sebuah kendala yang ada didalam proses produksi nasional. Dalam pertumbuhan ekonomi faktor

kapital adalah faktor yang aktif. Oleh karena itu, penambahan kapital sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan ekonomi (Mankiw, N. G., 2003).

2) Pertumbuhan Penduduk

Mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi, Smith (1776), sebagaimana dikutip Hariani (2008) berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, maka akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik (Robert Solow)

Solow (1987), sebagaimana yang dikutip oleh Hariani (2008), berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern, dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif. Solow disini menggambarkan terhadap pengaruh populasi, tabungan dan juga teknologi mempengaruhi terhadap tingkat output dan juga

pertumbuhan ekonomi. Dan dijangka panjang, tingkat tabungan bisa menentukan modal di dalam proses produksi. Yang artinya, Bahwa semakin tinggi tabungan maka semakin tinggi pula modal dan juga output yang dihasilkan.

Berikut adalah bentuk persamaannya :

$$Q = f (C,L)$$

Keterangan :

Q = Jumlah Output

F = Fungsi

C = Modal

L = Tenaga Kerja

3. Pertumbuhan Penduduk

Penduduk merupakan seseorang sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan juga himpunan kapasitas yang tinggal di dalam suatu tempat dalam batas wilayah tertentu (Ida, 2009).

Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang bertambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara sinambung penduduk disebuah daerah akan dipengaruhi oleh besarnya kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), in-migration (migrasi masuk) dan out-migration (migrasi keluar). Besar kecilnya laju pertambahan penduduk disuatu daerah akan

sangat dipengaruhi pada besar kecilnya faktor-faktor pertumbuhan penduduk.

4. Inflasi

a. Inflasi

Definisi inflasi secara umum dapat diartikan sebagai sebuah kenaikan harga secara umum dan berlanjut secara terus menerus. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia ditujukan untuk mengelola harga barang yang berasal dari sisi permintaan agregat (*demand agregat*) relatif terhadap kondisi penawaran. Kenaikan harga barang baik dari satu atau dua jenis barang saja yang tidak berdampak bagi kenaikan harga barang lain tidak bisa disebut dengan inflasi. Latumaerissa (2011:22) menyatakan bahwa inflasi adalah sebuah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus dan berkelanjutan. Selain terjadi secara terus menerus, kenaikan harga bisa disebut dengan inflasi apabila kenaikan harga tersebut mencakup seluruh jenis barang. Mankiw, Quah dan Wilson (2012:155) menyatakan bahwa inflasi ialah kenaikan tingkat harga secara keseluruhan.

Khalwaty (2010: 5), inflasi merupakan suatu keadaan suatu daerah/wilayah yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan terjadinya inflasi seperti pemerintah terlalu berambisi untuk mengoptimalkan berbagai sumber-sumber ekonomi lebih besar yang dimiliki pemerintah dari pada mengoptimalkan sumber-sumber ekonomi yang bisa diloloskan oleh bagian bukan pemerintah pada tingkat harga yang berlaku beragam kelompok dalam masyarakat berusaha mendapatkan penambahan pendapatan relatif lebih besar daripada naiknya produktifitas mereka, dengan adanya keinginan yang berlebihan dari masyarakat sehingga permintaan barang-barang dan jasa naik akan lebih cepat daripada penambahan yang keluar, kemungkinan dicapai oleh perekonomian yang berhubungan, adanya kebijakan pemerintah baik yang bersifat ekonomi ataupun non-ekonomi yang mendorong harga, pengaruh inflasi luar negeri, pengaruh alam yang dapat mempengaruhi produksi dan kenaikan harga, terutama apabila Negara yang berhubungan memiliki system perekonomian terbuka. Pengaruh inflasi luar negeri ini akan tampak melalui pengaruh terhadap harga-harga impor (Waluyo,2009).

b. Macam-macam Inflasi

Latumaerissa (2011: 23) mengelompokkan inflasi dalam beberapa golongan berdasarkan atas parah tidaknya suatu inflasi yang terjadi, terdiri dari sebagai berikut yaitu :

- 1) Inflasi ringan (berkisar di bawah 10% setahun).
- 2) Inflasi sedang (berkisar antara 10%-30% setahun).

3) Inflasi berat (berkisar antara 30%-100% setahun).

4) Hiperinflasi (berkisar di atas 100%).

5. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebuah pendapatan yang diperoleh daerah yang diambil berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan 26 yang berlaku dan bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi (UU No. 33 Tahun 2004).

Pengertian PAD menurut Kaho (1998) dalam Munir, Djuanda, Tangkilisan (2004), adalah pendapatan asli daerah berasal dari sumber-sumber keuangan daerah seperti retribusi daerah, pajak daerah, bagian laba BUMD, penerimaan dinas-dinas dan penerimaan lain-lain.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

a. Faktor sumber daya manusia

Seperti proses pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Sumber daya manusia termasuk faktor yang paling penting dalam pembentukan pembangunan ekonomi. Proses Pembangunan ekonomi sendiri tergantung pada sumber daya manusianya sebagai subyek yang memenuhi untuk melakukan proses mempunyai kompetensi yang cukup untuk melakukan suatu proses pembangunan dengan membangun sebuah prasarana di daerah-daerah.

b. Sumber daya alam

Pada umumnya Negara berkembang menjadikan sumber daya alam sebagai patokan didalam proses pembangunan. Tetapi sumber daya alam sendiri tidak menjamin berhasil atau tidaknya proses pembangunan ekonomi karena harus didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengolah sumber daya alam yang telah ada. Contoh sumber daya alam yang dimaksud adalah kesuburan tanah, kekayaan mineral, kekayaan hasil hutan, tambang dan kekayaan laut.

c. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi

Proses pembangunan dapat didorong oleh lajunya lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang main canggih. pekerjaan yang awalnya menggunakan manual seperti tangan manusia, digantikan oleh mesin-mesin/alat-alat canggih yang membuat segalanya jadi lebih mudah, kualitas dan kuantitas segala aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan akan berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi.

d. Faktor budaya

Faktor budaya ini dapat berdampak berbeda untuk pembangunan ekonomi yang dilakukan. Faktor budaya bisa berfungsi untuk pembangkit atau pendorong proses pembangunan akan tetapi bisa juga menjadi penghambat pembangunan. Contohnya faktor budaya yang dapat menjadi pendorong pembangunan ekonomi

adalah sikap yang pekerja keras, ulet, cerdas, jujur, dan sebagainya. Kemudian budaya yang menjadi penghambat pembangunan ekonomi adalah sikap egois, anarkis, KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), dan sebagainya.

e. Sumber daya modal

Sumber daya modal ini penting untuk mengatur dan mengelolah sumber daya alam (SDA), kemudian untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya modal adalah bentuk barang-barang modal yang sangat penting bagi kemajuan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal dapat menaikkan kapasitas produksi.

7. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Suparkomo (1998) pengukuran akan kemajuan suatu perekonomian membutuhkan alat ukur yang tepat, beberapa alat ukur pertumbuhan ekonomi antara lain adalah :

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Jumlah dan jasa akhir yang dihasilkan oleh perekonomian didalam satu tahun dan dijelaskan dalam harga pasar disebut produk domestik bruto (PDB) atau pada tingkat regional disebut produk domestik regional bruto (PDRB).

b. Produk Domestic Bruto (PDB) Perkapita/Pendapatan Perkapita

Dihitung pada skala daerah, bisa diterapkan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yang tepat untuk melihat kesejahteraan masyarakat suatu daerah atau Negara dari nilai PDB/PDRB saja.

c. Pendapatan Per Jam Kapita

Ini merupakan penghitung yang baik untuk melihat maju atau tidaknya pertumbuhan ekonomi. Dengan melihat pendapatan perjam kerja lebih tinggi daripada Negara atau daerah lain untuk pekerjaan yang sama, bisa dibilang daerah satunya lebih maju daripada daerah yang kedua.

B. Penelitian Terdahulu

Pambudi (2013), berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”. Penulis menggunakan variabel investasi, angkatan kerja dan *human capital investmen*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel investasi dan variabel angkatan kerja yang bekerja signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan di Provinsi Jawa tengah.

Hidayat, dkk (2011), berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Kota Pekanbaru”. Penulis menggunakan variabel PMDN, ekspor, tenaga kerja, dan infrastruktur jalan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor, tenaga kerja dan infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Kota Pekanbaru. Namun secara individu variabel bebas yang paling berpengaruh adalah variabel tenaga kerja.

Safitri dan Aliasuddin (2016), berjudul “pengaruh penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi”. Penulis menggunakan variabel jumlah penduduk dan angka partisipasi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan angka partisipasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Putri (2015), berjudul “analisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”. Penulis menggunakan variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan inflasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hartini dan Utomo (2015), berjudul “analisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan metode final frediction error”. Penulis menggunakan variabel inflasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Indriyani (2016), berjudul “analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2005-2015”. Penulis menggunakan variabel inflasi dan suku bunga. Berdasarkan hasil penelitian

dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2005-2015.

Rochaida (2016), berjudul “dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur”. Penulis menggunakan variabel jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan keluarga sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara variabel jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan, dan hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan total keluarga sejahtera adalah positif dan tidak signifikan.

Gregorio (1992), berjudul “economic growth in Latin America”. Penulis menggunakan variabel pengeluaran pemerintah, dan perdagangan. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel perdagangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Amerika Latin.

Andres dan Hernando (1999), berjudul “does inflation harm economic growth? Evidence from the OECD”. Penulis menggunakan variabel inflasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, hasil ini menunjukkan bahwa inflasi dibawah kontrol cepat atau lambat akan terbayar dalam hal kinerja jangka panjang yang lebih baik dan pendapatan perkapita lebih tinggi.

Barro (2013), berjudul “inflation and economic growth”. penulis menggunakan variabel dependen PDB untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan variabel independen inflasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 100 negara.

C. Kerangka Pemikiran

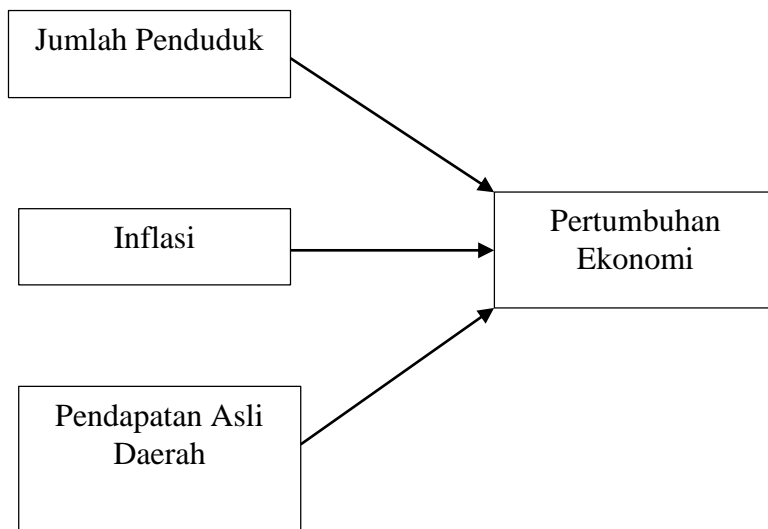
Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah perubahan ekonomi di suatu daerah menuju perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi adalah sebuah patokan utama berhasil atau tidaknya suatu perekonomian disuatu daerah.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kotamadya provinsi Sumatera Utara diantaranya adalah pertumbuhan penduduk, inflasi dan pendapatan asli daerah. Jumlah pertumbuhan penduduk yang pesat membuat masyarakat saling bersaing terutama di dalam dunia kerja, dengan kepadatan penduduk yang tinggi membuat masyarakat sulit mencari pekerjaan dan akhirnya menganggur. Dengan jumlah pengangguran yang semakin meningkat mengakibatkan kurangnya lapangan pekerjaan yang memicu peningkatan angka kemiskinan. Hal ini menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Kotamadya Provinsi Sumatera Utara.

Jumlah penduduk yang tinggi seharusnya di seimbangi dengan memperluas lapangan kerja dan juga menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mempunyai keterampilan yang bagus. Yaitu bisa dengan

pelatihan kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran karena kepadatan jumlah penduduk. Dengan berkurangnya pengangguran membuat masyarakat miskin berkurang dan meningkatkan pertumbuhan penduduk di Kotamadya Provinsi Sumatera Utara.

Dalam pembangunan daerah peran pemerintah disini sangat penting apakah berhasil atau tidaknya perkembangan suatu daerah tersebut. Peran pemerintah dalam pembangunan daerah yaitu sebagai katalisator dan fasilitator , membutuhkan sarana dan fasilitas pendukung termasuk anggaran belanja dalam rangka terlaksananya pembangunan yang berkesinambungan. Pengeluaran tersebut digunakan untuk administrasi pembangunan dan jenis infrastuktur yang penting. Perbelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran daerah dan menaikkan pertumbuhan ekonomi Kotamadya di Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 2.1

Kerangka/Model Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan teori penelitian terdahulu dan terkait teori, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga jumlah penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kotamadya di Provinsi Sumatera Utara.
2. Diduga inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kotamadya di Provinsi Sumatera Utara.
3. Diduga pendapatan asli daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kotamadya di Provinsi Sumatera Utara.